

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono dalam Umami (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan..

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website Bank Umum Syariah periode 2014-2019.

**Tabel 3.1. Daftar Populasi
Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Bank Umum Syariah di Indonesia
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia

4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Syariah Bukopin
12	PT Bank BCA Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK diolah 2020

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampel *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015:156) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Populasi merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Statistik Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.
2. Sampel merupakan Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dari periode 2014-2019 pada *website* Bank Umum Syariah dan dapat diakses.
3. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan mencakup data lengkap tentang pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Murabahah*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.

Tabel 3.2.
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Statistik Otoritas Jasa Keuangan	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-2019	(2)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan data lengkap tentang pembiayaan <i>Mudharabah</i> , pembiayaan <i>Musyarakah</i> , pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF),	(4)
Total Sampel		8
Sampel Data 6 Tahun		48

Sumber: Hasil olah penulis

Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Sampel
Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank BNI Syariah
5	PT Bank Syariah Mandiri
6	PT Bank Panin Dubai Syariah

7	PT Bank Syariah Bukopin
8	PT Bank BCA Syariah

Sumber: Hasil olah penulis

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Berdasarkan cara memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan selama periode 2014-2019. Sumber data diperoleh dari *website* Bank Umum Syariah yang akan dijadikan objek dalam penelitian.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metoda pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* Bank Umum Syariah yang dijadikan objek penelitian.

3.4. Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang bisa diukur dengan berbagai macam objek atau nilai untuk memberikan penjelasan ilmiah yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Variabel disebut sebagai objek yang diteliti, nilai yang dimiliki dapat berubah dan menjadi fokus dalam penelitian. Mengacu pada kerangka yang telah diuraikan pada BAB II, maka terdapat tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi yang dianalisis dalam penelitian ini.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahan timbulnya variabel terkait (dependen). Variabel independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausal, risiko, variabel pengaruh, *treatment*, dan variabel bebas. Variabel independen dapat dikatakan bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Musyarakah*, dan pembiayaan *Murabahah*.

3.4.1.1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha di mana pihak pertama menyediakan dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha (*mudharib*). Indikator pengukur *Mudharabah* yaitu (terdapat dalam laporan keuangan):

Mudharabah = Jumlah pembiayaan *Mudharabah*

3.4.1.2. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah kerja sama investasi para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu, semakin besar jumlah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas bank. Indikator pengukur *Musyarakah* yaitu (terdapat dalam laporan keuangan):

$$\text{Musyarakah} = \text{Jumlah pembiayaan Musyarakah}$$

3.4.1.3. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Semakin besar jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas bank. Indikator pengukur *Murabahah* yaitu (terdapat dalam laporan keuangan):

$$\text{Murabahah} = \text{Jumlah pembiayaan Murabahah}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Besaran variabel dependen tergantung pada besaran variabel independen. Besarnya perubahan yang disebabkan oleh variabel independen ini, akan memberikan peluang terhadap perubahan variabel dependen sebesar koefisien perubahan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

3.4.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA menurut (Marginingsih, 2019: 75) merupakan indikator pengukur kinerja

keuangan perbankan, karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rumus ROA menurut (Kasmir, 2016) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

3.4.3.1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) menurut (Wangsawidjaja, 2012) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.4.

Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X ₁)	<i>Mudharabah</i> = Jumlah pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Nominal

Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X ₂)	<i>Musyarakah</i> = <i>Jumlah pembiayaan Musyarakah</i>	Nominal
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X ₃)	<i>Murabahah = Jumlah pembiayaan Murabahah</i>	Nominal
Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (Z)	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian dengan tujuan memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* berupa *Microsoft Excel 2010* dan *Eviews* versi *9.0* dengan menggunakan analisis data panel. Data panel adalah gabungan data *cross section* (ditunjukkan oleh data lebih dari satu individu) dan *time series* (ditunjukkan oleh data lebih dari satu pengamatan waktu periode).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:207). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan secara teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Statistik

deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data untuk setiap variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (n) sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016).

Mean digunakan untuk menghitung estimasi seberapa jumlah rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi berguna untuk menilai dispersi rerata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai terkecil dan terbesar dari sampel. Untuk melihat proyeksi keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah penggabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Terdapat keuntungan dalam menggunakan data panel, yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada waktu lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel mampu mencapai tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak dapat diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan

(*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi seri waktu atau penampang, sehingga dapat menghasilkan hasil yang diperoleh melalui studi ini akan menjadi bias.

5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

Dalam melakukan regresi dengan data panel ini terdapat tiga pendekatan, yaitu pendekatan dengan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga model pendekatan tersebut menurut (Widarjono, 2013) :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan dengan *Common Effect Model* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan *Common Effect Model* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama. Pendekatan ini memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya.

Model ini menggunakan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Jika nilai *R-Squared* lebih dari 0,5 maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,5 maka kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* mengasumsikan adanya perbedaan antarobjek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. *Fixed Effect Model* disini memiliki maksud bahwa satu objek memiliki

konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresornya.

Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slop*) yang tetap sama antar perusahaan dan antar waktu. Jika nilai *R-Squared* lebih dari 0,5 maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,5 maka kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

c. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan menggunakan *Random Effect Model* ini adalah mengatasi dari *Fixed Effect Model*. Model ini dikenal juga dengan sebutan model *Generalized Least Square (GLS)*. *Random Effect Model* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien.

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Jika nilai *R-Squared* lebih dari 0,5 maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,5 maka kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.3. Uji Pendekatan Estimasi Model

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu:

a. Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas signifikan F statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih model mana yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Setelah selesai melakukan Uji *Chow* dan mendapatkan bahwa model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, maka selanjutnya adalah model manakah antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan, dan pengujian ini menggunakan Uji *Hausman*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar dalam penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *chi square*. Apabila nilai *chi square statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang memiliki arti bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai *chi square statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya adalah model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiple (LM Test)

Pengujian ini untuk memilih model apa yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Dasar dalam penolakan H_0 dengan menggunakan LM Test berdasarkan pada distribusi *chi square statistic*. Apabila *LM statistic* < 0,05 maka H_0 ditolak, yang memiliki arti bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika *LM statistic* > 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya adalah model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012:80). Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
X_2	= Pembiayaan <i>Musyarakah</i>
X_3	= Pembiayaan <i>Murabahah</i>
ε	= Error

3.5.5. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 221). Dalam penelitian ini, cara yang akan digunakan untuk menguji regresi dengan variabel moderasi adalah dengan menggunakan uji MRA atau uji interaksi. Uji interaksi merupakan aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF akan memoderasi hubungan antara pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas, hubungan antara pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas, dan hubungan antara pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + \varepsilon \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 – β_6 = Koefisien Regresi

X_1 = Pembiayaan *Mudharabah*

X_2 = Pembiayaan *Musyarakah*

X_3 = Pembiayaan *Murabahah*

Z = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_1 Z$ = Pembiayaan *Mudharabah* dimoderasi NPF

X_2Z = Pembiayaan *Musyarakah* dimoderasi NPF

X_3Z = Pembiayaan *Murabahah* dimoderasi NPF

ε = Error

3.5.6. Uji Hipotesis

Menurut (Sunyoto, 2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Menjalankan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi melalui beberapa pengujian dengan melihat seberapa baik model regresi dengan konsep determinasi dan nilai statistik t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dengan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013:97). Yang bisa diartikan jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1, maka itu menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar angka dari koefisien determinasi, maka akan semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan sebaliknya jika semakin kecil maka akan semakin lemah model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah rumus untuk menghitungnya:

$$R^2 = \frac{SSR}{SS \text{ Total}}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : Jumlah Kuadrat Regresi

SS Total : Jumlah Kuadrat Total

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh apa pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan begitu memiliki arti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikannya sebesar 5%, dan jika nilai t hitung $>$ t tabel maka secara satu persatu dari variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.